

INOVASI PENDIDIKAN DI BIDANG MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Fadhilah Salsabila Riadi¹, Deti Rostika²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625
fadhilahsalsabilariadi@upi.edu, derosti@upi.edu

Article info:

Received: 3 June 2023, Reviewed: 5 December 2023, Accepted: 13 December 2023

Abstract: The purpose of this study is to examine educational innovations in the field of classroom management in online learning to increase the learning motivation of elementary school students. This research was conducted using qualitative research methods. The research techniques literature studies from various relevant sources. The result of this research is to increase students' motivation in online learning, it can be done through classroom management to create effective classroom conditions. By applying the principles of classroom management, managing the classroom environment, creating a positive atmosphere in the classroom, applying rules, and establishing good communication with the teacher as a facilitator. The existence of classroom management in achieving effective learning can increase student learning motivation and make learning more focused. In addition, the contribution of parents is also needed in guiding and assisting students during online learning carried out from home.

Keywords: classroom management innovation, online learning, learning motivation, elementary school

Abstrak: Maka dari itu tujuan penelitian ini mengkaji perihal inovasi pendidikan di bidang manajemen kelas dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik penelitian studi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dapat dilakukan melalui manajemen kelas agar tercipta kondisi kelas yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas, mengatur lingkungan kelas, menciptakan atmosfer yang positif dalam kelas, menerapkan peraturan, dan terjalin komunikasi yang baik dengan guru sebagai fasilitator. Adanya manajemen kelas dalam mencapai pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan pembelajaran lebih terarah. Selain itu, diperlukan pula kontribusi orang tua siswa dalam membimbing dan mendampingi siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah.

Kata Kunci: inovasi manajemen kelas, pembelajaran daring, motivasi belajar, sekolah dasar

Saat ini penyelenggaraan pendidikan dilakukan dalam pembelajaran daring atau disebut juga dalam jaringan internet. Adanya sesuatu yang baru tentu membutuhkan pembiasaan atau orientasi agar terbiasa dengan hal tersebut. Pembelajaran secara daring berarti pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung lewat tatap muka disekolah saat ini dilakukan jarak jauh menggunakan teknologi digital yang ada serta dalam jaringan internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk memperoleh ilmu dan berbagai kompetensi. Proses belajar mengajar adalah proses transfer ilmu dan bimbingan yang dilakukan guru lalu diterima oleh siswa melalui belajar. Disini perlu diingat bahwa proses belajar mengajar ini bukan hanya terkait transfer ilmu saja namun yang jadi penekanan adalah bagian membimbing atau mendidiknya. Bagian terpenting dalam proses belajar mengajar adalah mendidik siswa sehingga terciptalah pola memanusiakan manusia (Nugraha, 2018). Karena untuk menambah ilmu bisa dilakukan oleh setiap orang melalui media apapun seperti internet atau buku-buku.

Terdapat berbagai persepsi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, baik itu yang menganggap pembelajaran daring sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet maupun persepsi yang

menganggap bahwa pendidikan secara daring ini tidak cocok diterapkan karena beberapa pertimbangan (Tampubolon et al., 2021). Tarihoran & Cendana (2020) mengatakan pembelajaran daring ini mampu diterapkan secara optimal karena pendidikan ditempuh lebih fleksibel dan juga efisien terkait waktu. Disisi lain pembelajaran daring ini menimbulkan beberapa permasalahan baik dari segi guru maupun siswa mulai dari permasalahan yang terkait dengan jaringan internet maupun penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran. Satrianingrum & Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa gangguan jaringan internet mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa. Serta mempersempit kesempatan siswa dalam menggali pengetahuan saat pembelajaran (Blannin, 2020). Dimana bagi beberapa pihak pembelajaran daring ini hal yang baru dan butuh waktu bagi mereka untuk berorientasi terhadap pola pendidikan yang diasosiasikan dengan teknologi digital.

Selain dari permasalahan yang berkaitan dengan teknis pembelajaran daring, ada pula permasalahan terkait esensi mendidik yang kurang tersampaikan ketika pembelajaran daring ini karena guru tidak bisa langsung mengawasi dan membimbing langsung siswa. Serta minimnya kemampuan guru dalam memberikan makna pembelajaran pada siswa karena banyak isu perihal

pembelajaran daring ini sebatas pemberian tugas belaka. Padahal seperti yang kita tahu dalam pendidikan ini yang paling utama adalah esensi mendidiknya dan guru sebagai pihak yang memberikan didikan untuk membangun pribadi siswa yang baik dan benar. Beranjak dari permasalahan ini tentu haruslah dilakukan lagi sebuah kajian atau usaha terkait manajemen kelas yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring.

Ahmad Roni yang di kutip oleh Rosidah (2018) mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan kegiatan dimana guru harus mewujudkan dan menjaga suasana kelas yang maksimal dan juga dapat menanggulangnya apabila terjadi kendala yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto yang di kutip oleh Azman (2020) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dikerjakan oleh guru sebagai penanggung jawab untuk terlaksanakannya kegiatan pembelajaran sesuai kondisi yang optimal dan sesuai yang di harapkan. Menurut dua pandangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan suatu kegiatan dimana guru bertugas menjadi penanggung jawabnya dalam kegiatan belajar agar terlaksana dengan maksimal, guru juga bertanggung jawab terhadap permasalahan yang terjadi yang mengganggu proses kegiatan belajar.

Arikunto dalam (Azman, 2020) mengemukakan tujuan dari manajemen kelas adalah supaya anggota kelas dapat bekerja sama dan disiplin sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru juga bertanggung jawab untuk mengatur kondisi yang terjadi di dalam kelas pada saat berjalannya proses pembelajaran dan dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat membuat proses pembelajaran terlaksana dengan optimal.

Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas diantaranya (1) Hangat dan antusias, sikap antusias sangat di perlukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki sikap hangat terhadap siswa, selalu antusias saat mengajar siswa dan juga bertanggung jawab atas tugasnya sehingga akan berhasil dalam manajemen kelas. (2) Tantangan, suatu perbuatan, ucapan, atau aktivitas yang menantang untuk membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. (3) Variasi, dengan menggunakan media dan alat bantu yang di gunakan oleh guru sebagai gaya mengajar dalam membantu proses pembelajaran. (4) Keluwesan, keluwesan dari tingkah laku seorang guru dapat mengubah proses pembelajaran untuk mencegah terjadinya gangguan pada siswa. (5) Menekankan hal positif, dalam proses belajar mengajar guru harus menekankan pada siswa hal yang positif agar terhindar

terjadinya hal negatif pada siswa yang mengganggu pada proses kegiatan belajar. (6) Menanamkan disiplin, menanamkan disiplin juga menjadi bagian tujuan dari manajemen kelas. Dimana siswa harus mengembangkan sikap disiplin pada dirinya sendiri, oleh sebab itu guru harus membantu mendorong siswa melaksanakan disiplin dan juga guru menjadi contoh dalam mengendalikan diri dan tanggung jawabnya. Sehingga dalam segala hal guru harus disiplin jika ingin siswa juga memiliki sikap disiplin (Djamarah & Zain, 2016).

Proses manajemen kelas yang efektif

- (1) Guru harus mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa tersebut.
- (2) Guru harus memiliki suara dan intonasi yang keras pada saat mengajar agar dapat di dengar dengan jelas oleh siswa.
- (3) Guru harus memiliki tutur kata yang baik dan dapat di mengerti oleh siswa.
- (4) Guru harus menyesuaikan kemampuan dan kecepatan belajar siswa.
- (5) Guru harus menciptakan suasana yang tertib, disiplin, nyaman dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan pada saat kegiatan belajar.
- (6) Guru harus memberi rangsangan pada siswa atas hasil kegiatan belajar.
- (7) Guru harus selalu menghargai siswa tanpa melihat dari segi lingkungan, keyakinan, ras dan sebagainya.
- (8) Guru harus menghargai pendapat dari siswa.
- (9) Guru harus

menggunakan baju yang rapih dan sopan pada saat mengajar. (10) Guru mengemukakan rancangan silabus mengenai mata pelajaran yang diampunya setiap awal semester. (11) Guru memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan (Permendiknas, 2007).

Manajemen kelas yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengembangkan kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, manajemen kelas juga menjadi upaya mengendalikan siswa melalui pembelajaran yang bermakna menggunakan sarana yang tersedia. Manajemen kelas juga dapat menjadikan komunikasi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menjadi lebih terarah (Sholikhudin & Sa'diyah, 2017). Dalam mengimplementasikan manajemen kelas penting bagi guru untuk memahami keadaan dan kebutuhan siswa serta lingkungan belajar. Puspitaningrum (2017) mengemukakan terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas, yaitu prinsip manajemen kelas, mengatur lingkungan kelas, membuat kelas memiliki atmosfer yang positif, serta adanya komunikasi yang baik. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji inovasi pendidikan di bidang manajemen kelas dalam

pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan bahasan inovasi pendidikan di bidang manajemen kelas dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif analisis yang dimaksudkan agar dapat menginterpretasikan data yang sudah diperoleh dan ditelaah. Selanjutnya, siswa sekolah dasar sebagai subyek penelitian. Sumber data yang digunakan ini didapat melalui teknik studi literatur dari berbagai sumber, seperti buku, skripsi, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber lainnya yang relevan dengan bahasan peneliti. Dimana penelitian ini berlandaskan pada teori-teori yang relevan dengan masalah yang peneliti angkat sehingga terbukti validitas dan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas dan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilakukan secara tatap maya yang mana bergantung pada teknologi digital dan jaringan internet. Hal tersebut menuntut para pendidik maupun siswa melek terhadap penggunaa teknologi digital dan pemanfaatan jaringan internet

(Juliya & Herlambang, 2021). Serta menuntut para pendidik memiliki kreativitas yang tinggi agar mampu membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan di tengah hiruk pikuk pesatnya perkembangan informasi dan teknologi. Menurut Jaya dkk., (2021) dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan hendaklah melalui manajemen dalam pembelajaran dengan adanya kesiapan segala perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, baik dari media, sumber bahan ajar, kegiatan pembelajaran hingga evaluasi.

Pembelajaran daring memberikan berbagai hambatan bagi proses belajar mengajar. Dengan melaksanakan pembelajaran daring dapat menimbulkan kesulitan dalam manajemen kelas yang sebagaimana seharusnya dilakukan guru secara langsung yang memudahkan guru. Beberapa kesulitan manajemen kelas tersebut terlihat dari guru sebagai fasilitator kesulitan dalam membimbing siswa saat pembelajaran, terbatasnya ruang dan waktu dalam menanamkan pendidikan karakter, maupun kesulitan dalam memberikan penilaian secara objektif. Hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa kendala seperti sulitnya mendapatkan jaringan internet yang bagus, terbatasnya teknologi digital siswa maupun guru, serta kurangnya penguasaan terhadap

teknologi digital yang dimanfaatkan (Rigianti, 2020). Terlebih jika sekolah berada di pedesaan yang mana untuk berkomunikasi dengan orang tua pun sulit jika keadaan ekonomi tidak mampu untuk memiliki gadger dan sumber daya manusia orang tua siswa kurang pemahamannya terhadap teknologi digital.

Peran orang tua sangat dibutuhkan kontribusinya untuk membimbing anak dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Sejalan dengan Wajdi (2021) yang mengutarakan bahwa pembelajaran daring tanpa bimbingan orang tua hanyalah sia-sia. Dimana dengan tidak adanya dukungan dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa dan siswa akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi pada siswa sekolah dasar yang masih dalam usia perlunya bimbingan secara intensif karena belum memiliki konsep diri seperti orang dewasa. Selain itu, koordinasi guru dan orang tua siswa sekolah dasar memberikan pengaruh penting pada motivasi belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring (Tampubolon et al., 2021).

Guru harus mampu meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas, menerapkan pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan inovasi baru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu, Herlambang dkk. (2021) mengemukakan guru dapat

mengikuti pelatihan perihal pemanfaatan teknologi digital agar efektivitas pengajaran pun mengalami peningkatan karena kemampuan guru pun sudah meningkat. Dengan begitu siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkeinginan tertibat dalam kegiatan instruksional. Dimana pembelajaran tidak hanya sebatas perihal pemberian tugas yang mengakibatkan hilangnya makna pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital memang menjadi bagian salah satu tantangan, tetapi pemanfaatan teknologi digital juga memiliki implikasi pada proses pembelajaran yang diharapkan (Herlambang, 2018).

Ketika manajemen kelas oleh guru terlaksana dengan baik maka dapat memotivasi siswa. Sehingga meningkatkan konsentrasi belajar saat pembelajaran yang mana berarti pikiran siswa terpusat pada pembelajaran. Sejalan dengan Susanto (2017) yang mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan upaya guru agar terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran tersebut terdapat proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dari penghayatan dan pengalaman siswa. Sehingga penting pula guru bersama orang tua melakukan manajemen perkembangan siswa agar tercipta situasi belajar yang efektif, bertatakrama sopan

dan santun, serta lingkungan yang ramah, baik dalam pendidikan formal maupun informal, baik itu di sekolah maupun di rumah (Kurniyawan et al., 2020). Dengan begitu juga siswa berpotensi menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Inovasi Pendidikan di Bidang Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran daring sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar utamanya dimulai dari menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran daring ini akan sedikit berbeda dengan pembelajaran luring dikarenakan adanya keterbatasan ruang dan waktu, serta jaringan internet dan teknologi yang kurang memadai. Maka dari itu, prinsip-prinsip manajemen tersebut perlu di inovasi yang sesuai dengan pembelajaran daring.

Prinsip pertama yaitu hangat dan antusias. Siswa sekolah dasar pada umumnya senang diberikan perhatian, ketika diperhatikan mereka dapat merasakan kehangatan dan kasih sayang dari sikap guru (Istihana, 2015). Serta pembawaan yang antusias dengan dalam pembelajaran sehingga tidak menjadikan proses belajar menjadi monoton atau membuat siswa merasa dibawah tekanan

saat belajar. Prinsip kedua yaitu tantangan. Tantangan dapat memicu semangat belajar siswa dan membuat siswa fokus saat belajar, seperti adakan tanya jawab secara acak saat pembelajaran. Siswa tidak akan leha-leha karena jauhnya pengawasan dari guru selama pembelajaran daring. Siswa dapat belajar lebih aktif dengan sendirinya karena siswa merasa tantangan tersebut sebagai pencapaian mereka (Nugraha, 2018).

Selanjutnya, prinsip ketiga adalah variasi. Wirastuti, (2020) mengemukakan gaya dan cara mengajar guru hendaknya bervariasi agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan keadaan belajar di rumah tanpa adanya interaksi sosial dan bertemu teman-temannya sebab masih memiliki kemampuan dan kesadaran yang rendah dalam menahan rasa bosan saat belajar. Guru juga hendaknya menggunakan media yang menarik tetapi masih bisa dijangkau seperti penggunaan power point, video pembelajaran, dan lainnya. Selain itu, Cross & Polk (2018) pun mengemukakan dalam pembelajaran daring guru harus mengingat dan memerhatikan kembali karakteristik dan gaya belajar siswa, seperti misalnya ada siswa dengan gaya belajar auditori, visual, maupun kinestetik. Sehingga dapat mempermudah guru dalam memvariasikan gaya mengajar agar tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.

Prinsip dalam manajemen kelas yang keempat yaitu keluwesan. Keluwesan disini pada pembelajaran daring berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan aplikasi dan teknologi digital. Mulyasidhi & Haq (2021) mengemukakan saat melangsungkan pembelajaran guru dapat menggunakan dua aplikasi sekaligus, guru dapat menyampaikan bahan ajar menggunakan aplikasi tatap maya seperti *zoom* atau *google meet*. Kemudian menggunakan aplikasi *edmodo* atau *whatsapp group* dalam mengirimkan materi yang telah disampaikan maupun materi tambahan dan memberikan tugas. Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi tatap maya atau aplikasi yang mendukung pembelajaran daring memungkinkan mengalami beberapa gangguan, sebagai contoh ketika menggunakan aplikasi *zoom* atau *google meet* dan sejenisnya siswa bisa saja lupa mematikan mikrofon. Hal tersebut mengganggu kondisi belajar yang efektif dan kondusif karena menimbulkan berbenturan suara. Maka dari itu guru harus memiliki perilaku yang luwes. Serta guru diharapkan luwes dalam menyesuaikan keadaan kelas dan memenuhi kebutuhan siswa.

Kemudian, prinsip dalam menekankan pada hal-hal positif. Prinsip ini berhubungan dengan penekanan dari guru agar siswa memiliki perilaku,

karakter, sikap, perbuatan, emosional dan mental yang positif. Kemendiknas yang dikutip oleh Herlambang (2015) mengemukakan beberapa prinsip yang menjadi dasar pembelajaran yang berorientasi pada penanaman karakter yang positif bagi siswa, yakni hendaknya dilakukan secara berkelanjutan, lakukan dalam pengajaran setiap disiplin ilmu, budaya sekoah maupun pengembangan diri, penanaman hal positif bukan diajarkan tapi dikembangkan selama kegiatan pembelajaran, serta pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Penekanan hal-hal positif juga bisa diberikan melalui penghargaan dan konsekuensi (Metuduan, 2019). Guru dapat meminta kontribusi orang tua agar terjadi proses pembelajaran yang sebenarnya dimana belajar tidak hanya pengetahuan saja tetapi terjadinya perubahan tingkah laku mengarah pada yang lebih baik.

Prinsip yang terakhir dalam manajemen kelas yaitu penanaman disiplin diri. Salah satu tujuan dari manajemen kelas yaitu menjadikan siswa disiplin. Hal tersebut mampu membuat keadaan belajar menjadi kondusif. Maka dari itu guru harus menjadi teladan siswa agar siswa termotivasi untuk memiliki kesadaran disiplin pada dirinya, baik dalam bentuk perilaku, ucapan maupun penampilan (Febrianty & Cendana, 2021). Sebagai

contoh, saat tatap maya hendaknya guru berpenampilan rapih dengan seragam guru sebagaimana seperti biasanya ketika pembelajaran luring. Semua prinsip saling berhubungan yang mana pada intinya diharapkan mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan efektif. Sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa juga baik.

Selain menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas, guru pun perlu mengatur lingkungan kelas, baik saat menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *whatsapp group*, *google docs*, dan lainnya. Dalam mengatur lingkungan kelas di pembelajaran daring hendaknya sesuaikan dengan kemampuan literasi digital, baik dari siswa maupun guru. Sehingga mempermudah setiap orang yang terlibat dan mendukung pembelajaran tersebut. Sunu (2021) mengemukakan buatlah kondisi kelas memiliki atmosfer yang positif saat mengelola kelas dengan memberikan kesempatan, bimbingan dan perhatian pada siswa sebaik mungkin melalui pembelajaran yang demokratis. Dengan begitu siswa dapat percaya diri karena guru memakluminya, serta siswa dapat memberikan kepercayaan pada guru karena terbinanya komunikasi yang baik (Anton & Usman, 2020).

Demi terlaksananya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan pula penerapan peraturan.

Suyanto & Jihad (2013) mengemukakan hendaknya peraturan dibuat agar dapat disepakati bersama yang mana peraturan tersebut dibuat sejelas mungkin dan masuk akal. Dalam memberikan hadiah maupun hukuman hendaknya menyesuaikan dengan apa yang siswa perbuat sehingga siswa dapat mengembangkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan mampu memahami perilaku yang benar sehingga mengarah juga terhadap pembentukan karakter yang baik (Aliyyah & Abdurakhman, 2016).

Kurmayas & Cendana (2021) mengemukakan pendapatnya perihal peraturan yang dapat dilakukan sebagai upaya manajemen kelas dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tatap maya, yaitu mengaktifkan fitur *raise hand* (angkat tangan) atau mengangkat tangan secara manual dengan syarat menyalakan kamera ketika akan bertanya, berbicara, menjawab, maupun mengemukakan pendapat. Peraturan berikutnya, siswa harus berpakaian rapi memakai seragam dan duduk dengan tegak dan sopan di depan kamera meskipun pembelajaran dilakukan di rumah. Apabila ada seseorang yang sedang berbicara, diharapkan mematikan mikrofon pada perangkatnya agar tertib sehingga tidak ada berbenturan suara, serta menyimak apa yang sedang dibicarakan. Kemudian untuk pembelajaran dengan tidak menggunakan

aplikasi tatap maya, siswa cukup mengikuti pembelajaran sebagaimana seharusnya. Tetap ikut serta berdiskusi dan belajar sesuai jadwal. Setiap peraturan sudah tentu harus disepakati bersama dan ditaati oleh siswa dalam pembelajaran.

Tarihoran & Cendana (2020) mengemukakan guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Agar mampu membimbing siswa dengan terarah, jelas dalam memberikan instruksi, dan mampu berdiskusi dengan baik. Maka guru juga harus terampil dalam berbicara saat melangsungkan pengajaran, baik dari intonasi dan artikulasi. Sejalan dengan hal tersebut, komunikasi non verbal guru pun perlu diperhatikan baik dari mimik wajah maupun gerakan mata. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat mempertegas apa yang hendak disampaikan. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga harus mampu mendorong siswa agar senantiasa mampu mendengarkan dan memahami pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Saat ini pembelajaran dilakukan secara tatap maya atau daring (dalam jaringan). Banyak kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran diantaranya sulitnya jaringan internet, rendahnya literasi digital, rendahnya kemampuan

menggunakan teknologi, dan lainnya. Guru harus meningkatkan kreativitas berpikirnya agar pembelajaran daring tetap bermakna bagi siswa. Selain itu, guru harus menjalin kerja sama atau berkontribusi dengan orang tua dalam membimbing siswa agar esensi pembelajaran tersampaikan dengan baik pada siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring guru dapat mengoptimalkan penerapan manajemen kelas.

Manajemen kelas yang baik tergantung pada kemampuan guru. Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas yang harus dilakukan yaitu terdiri dari 6 prinsip. Pertama, hangat dan antusias sikap guru dalam pembelajaran agar siswa nyaman. Kedua, tantangan sebagai pencapaian siswa sehingga siswa semangat dan fokus dalam belajar. Ketiga, variasi yaitu pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa juga tidak bosan dan tertekan. Keempat, keluwesan guru selama pembelajaran daring yang mana luwes dalam memahami penggunaan teknologi digital yang mendukung pembelajaran daring dan mengondisikan pembelajaran. Kelima, menekankan hal positif karena belajar bukan hanya pengetahuan saja tetapi pada sikap maupun perbuatan yang mengarah jadi lebih baik. Keenam,

penanaman disiplin diri agar terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Selain menerapkan prinsip-prinsip manajemen kelas, guru juga harus mampu mengatur lingkungan kelas yang disesuaikan dengan kemampuan literasi digital. Kemudian, pembelajaran akan berjalan sesuai apa yang diharapkan apabila diterapkan peraturan. Peraturan yang dibuat harus masuk akal dan dapat disepakati bersama. Selanjutnya, guru sebagai fasilitator harus berkomunikasi dengan baik, baik itu komunikasi secara verbal maupun non verbal. Agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. R., & Abdurakhman, O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jsh.v7i2.488>
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i1.327>
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Blannin, J. (2020). The Role of the Teacher in Primary School Web 2.0 Use. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 188–205. <https://doi.org/10.30935/cedtech/614>
- Cross, T., & Polk, L. (2018). Burn Bright, Not Out: Tips for Managing Online Teaching. *Journal of Educators Online*, 15(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.9743/jeo.2018.15.3.1>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Cineka Cipta.
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring Exemplary. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 81–89. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3302>
- Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, K., Setiawan, D., Yusron, E., & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.multiliterasi.com/index.php/mmp/article/view/6>
- Istihana, I. (2015). Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 267–284. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/>

- index.php/terampil/article/view/1297
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir, N. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/585>
- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037>
- Kurniyawan, M. D., Sultoni, S., & Sunandar, A. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p192>
- Metuduan, J. V. (2019). *Guru sebagai Pembimbing dalam Pengenalan Perilaku Positif melalui Penghargaan dan Konsekuensi*. (Skripsi, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia). <http://repository.uph.edu/id/eprint/5052>
- Mulyasidhi, G., & Haq, M. S. (2021). Manajemen Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 144–155. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/38584>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Permendiknas. (2007). *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SD Negeri Minomartani 2. *Basic Education*, 6(1), 28–39.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Rosidah, R. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1(2), 208–217. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1421013>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Sholikhudin, M. A., & Sa'diyah, H. (2017). Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI Di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 291–310.

- <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/608>
- Sunu, I. G. K. A. (2021). Kepemimpinan Efektif Dalam Pengelolaan Kelas dengan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 234–246. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/32724>
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2, Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 1–13.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *MENJADI GURU PROFESIONAL: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esesnsi.
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1291>
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, III(3), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i3.1010>
- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua pada Masa Pandemi. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>
- Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Edum Journal*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i1.58>